

## Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model *Think Talk Write* (TTW) pada Mata Pelajaran Fikih

Maskumi<sup>1\*</sup>, M. Bahren<sup>2</sup>, Subandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jln. RA. Kartini No. 28 Purwosari Metro Utara, 34114, Kota Metro, Lampung, Indonesia.

e-mail: [kgmas74@gmail.com](mailto:kgmas74@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[bahroin@gmail.com](mailto:bahroin@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[drsubandi02@gmail.com](mailto:drsubandi02@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, salah satunya karena metode pembelajaran yang kurang mendukung. Penelitian ini mengkaji penggunaan model *Think, Talk, Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Braja Harjosari Braja Selehah Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam penerapan model TTW. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali persepsi siswa tentang pengaruh model TTW dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengidentifikasi tantangan serta keberhasilan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, hanya 61,9% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah perbaikan pada siklus kedua, tingkat keberhasilan meningkat menjadi 90,4%. Perbaikan tersebut dilakukan dengan memberikan arahan yang lebih jelas sebelum membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang mengarah pada peningkatan fokus dan keterlibatan siswa. Selain itu, model TTW juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih dan keterampilan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Fikih, *Think Talk Write* (TTW).

### Abstract

*Students' critical thinking skills are still low, partly due to teaching methods that are not supportive enough. This study examines the use of the Think, Talk, Write (TTW) model to improve students' critical thinking skills in Fiqh lessons at Madrasah Aliyah. This study aims to investigate the implementation of the Think Talk Write (TTW) learning model in improving students' critical thinking skills in Fiqh subjects at Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Braja Harjosari Braja Selehah, East Lampung. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method to understand the experiences of students and teachers in applying the TTW model. The main focus of this study is to explore students' perceptions of the influence of the TTW model in developing critical thinking skills and to identify challenges and successes in its implementation. The results of the study indicate that the TTW model can significantly improve student learning outcomes. In the first cycle, only 61.9% of students achieved the Minimum Competency Criteria (KKM), but after improvements in the second cycle, the success rate increased to 90.4%. These improvements were made by providing clearer instructions before distributing the Student Worksheets (LKS), which led to increased focus and engagement among students. Additionally, the TTW model was also proven effective in developing students' critical thinking, communication, and collaboration skills. These findings suggest that the implementation of the TTW model can be an effective strategy for improving the quality of fiqh learning and students' critical thinking skills at Madrasah Aliyah.*

**Keywords:** *Critical thinking, Fiqh, Think Talk Write (TTW).*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era globalisasi (Kusrina & Porwanto, 2023). Namun, data menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam aspek ini. Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara, dengan hanya 20% siswa yang mampu menyelesaikan soal berpikir kritis pada level 2 atau lebih tinggi. Temuan ini sangat mengejutkan mengingat kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi utama untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sebagian besar strategi pembelajaran yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional dan kurang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Lashmi et al., 2023).

Hal ini memerlukan perhatian serius dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk menciptakan generasi muda yang mampu berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky memberikan landasan teoretis yang kuat. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan teori ini adalah *Think, Talk, Write (TTW)*. Model TTW mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tahapan berpikir mandiri (think), berdiskusi (talk), dan menulis (write) (Harefa, 2020).

Berdasarkan eksplorasi terhadap berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* telah banyak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Azizatul Khusna menunjukkan efektivitas model TTW berbantu media CD interaktif pada mata pelajaran IPA, dengan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari 42,5% menjadi 87,5%. Penelitian Siti Marlina mengungkapkan bahwa penerapan model TTW dalam pembelajaran zakat di kelas VI SD meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa dari 29,41% pada awalnya hingga 91,18% setelah siklus kedua (Komang et al., 2018).

Sementara itu, penelitian Siti Sofiya memperlihatkan bahwa strategi TTW tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih melalui kegiatan kelompok yang melibatkan diskusi dan presentasi. Meskipun ketiga penelitian tersebut memberikan bukti kuat tentang keberhasilan penerapan model TTW, fokus dan konteks penelitian ini berbeda, yaitu mengkaji implementasi TTW dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Aliyah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Braja Harjosari Braja Selehah Lampung Timur sebagai lokasi penelitian dengan alasan akademik yang kuat. Madrasah Aliyah Al-Ikhlas memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang kuat dan secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Institusi ini menyediakan lingkungan yang mendukung untuk menguji implementasi model pembelajaran *Think, Talk, Write* dalam konteks yang relevan (Aziz &

Rahmawati, 2020). Selain itu, siswa di tingkat Madrasah Aliyah sering kali menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mendalam, sehingga penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di institusi tersebut (Artayasa et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Braja Harjosari Braja Sebah Lampung Timur. Penelitian ini memiliki keunikan (*novelty*) karena mengintegrasikan pendekatan inovatif TTW dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) (Sugiono, 2017). Sebagai fasilitator, peneliti berperan aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran, mendampingi siswa selama implementasi model TTW, serta melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Fokus penelitian adalah menggali persepsi siswa terhadap pengaruh metode ini dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya berdasarkan pengalaman yang teramati. Pendekatan fenomenologi ini relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interaksi siswa

dengan tahap-tahap pembelajaran (berpikir, berdiskusi, dan menulis) yang diterapkan, sekaligus mengungkapkan pengalaman siswa dan guru dalam konteks pembelajaran yang diarahkan oleh fasilitator (Nasir et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika implementasi model TTW dari perspektif siswa dan peran fasilitator.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Implementasi Model Think Talk Write (TTW) pada Siklus I**

Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan persiapan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dokumen pendukung lainnya. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Aktivitas guru dan siswa diamati secara cermat, dari interaksi awal hingga refleksi akhir. Hasil belajar siswa diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menilai pencapaian pada tahap awal penerapan model TTW. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Evaluasi (LE), dan lembar observasi untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran (Silviana et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, peneliti bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih. Proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pendahuluan, kegiatan dimulai dengan salam, doa, dan penataan kelas. Guru mengaitkan materi tentang cinta tanah air dan moderasi

beragama dengan pengalaman siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan materi utama dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mendiskusikan dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain memberi tanggapan. Pada penutup, guru merangkum pembelajaran, memberi pemahaman tambahan, dan meminta siswa mengisi lembar evaluasi untuk menilai pemahaman mereka. Guru melakukan refleksi pembelajaran dan memberikan pesan moral. Proses diakhiri dengan ungkapan syukur dan salam penutup.

Pada Siklus I, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan hasil yang baik dalam penerapan model *Think Talk Write* (TTW). Kinerja guru, dengan rata-rata nilai 3,21, terbilang baik, meskipun beberapa aspek seperti pemikiran kritis siswa masih perlu perbaikan. Aktivitas siswa juga mendapat nilai rata-rata 3,15, yang menunjukkan keterlibatan yang baik, terutama pada kegiatan awal dan penutupan pembelajaran. Hasil Belajar Siswa menjadi perhatian utama, dengan 13 dari 21 siswa (61,9%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Artinya, lebih dari separuh siswa berhasil memahami materi dengan baik, namun masih ada sebagian siswa yang belum mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada siswa yang belum tuntas, baik dalam bimbingan individu maupun penguatan pemahaman konsep (Nadifah & Prasetyo, 2025).

Secara keseluruhan, meskipun model TTW sudah memberikan dampak positif, perbaikan lebih lanjut pada

teknik penyampaian materi dan pendalaman diskusi kelompok diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, ditemukan beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aktivitas guru memperoleh skor 3,21 (baik), namun perlu diperbaiki pada upaya mendorong siswa berpikir lebih dalam mengenai penyelesaian masalah pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Aktivitas siswa, dengan skor rata-rata 3,15, menunjukkan keterlibatan yang baik, namun perlu peningkatan dalam menjawab LKS secara individu, yang masih dinilai cukup.

### **Implementasi Model *Think Talk Write* (TTW) pada Siklus II**

Pada Siklus I, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan akan diperbaiki pada Siklus II. Berdasarkan hasil observasi, meskipun aktivitas guru dan siswa dinilai baik, terdapat aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan. Aktivitas guru dalam mengajak siswa berpikir lebih dalam tentang penyelesaian masalah dalam LKS, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas individu, masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa yang mencapai 61,9% menunjukkan perlunya perbaikan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Pada Siklus I, tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, dan terdapat kekurangan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal. Berdasarkan temuan ini, penulis melakukan perbaikan dengan menyusun perangkat

pembelajaran baru yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Evaluasi (LE). Diharapkan, perangkat pembelajaran yang diperbarui ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada Siklus II dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Gusti et al., 2023).

Pada pelaksanaan Siklus II, terdapat sejumlah perbaikan signifikan yang diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu perubahan utama yang dilakukan adalah pemberian arahan mengenai cara menjawab Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum LKS dibagikan kepada siswa, yang bertujuan agar setiap siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai tata cara pengerjaan sebelum memulai tugas.

Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor rata-rata 3,89, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Guru berhasil mengelola pembelajaran dengan baik, memotivasi siswa, menjelaskan materi, dan memfasilitasi diskusi. Namun, beberapa aspek seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan antar kelompok masih membutuhkan perbaikan.

Aktivitas Siswa juga menunjukkan hasil positif dengan skor rata-rata 3,94, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, kualitas interaksi antar kelompok perlu ditingkatkan. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II menunjukkan 90,4% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mencerminkan efektivitas penerapan model Think Talk Write dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pada tahap refleksi siklus II, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,89, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Guru berhasil memotivasi siswa, memberikan penjelasan materi dengan jelas, serta memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif. Namun, aspek pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan antar kelompok masih memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan interaksi selama diskusi (Oktavia et al., 2024).

Aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan skor rata-rata 3,94. Siswa terlibat aktif dalam berbagai tahapan pembelajaran, seperti berdiskusi dalam kelompok, menuliskan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri, hingga mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Meskipun demikian, aspek pemberian tanggapan antar kelompok perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Hasil belajar siswa pada siklus II mencatat tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90,4%, dengan 19 dari 21 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Dampak Model Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model TTW berdampak signifikan terhadap peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai dengan kegiatan rutin seperti

memberikan salam, doa, dan menyiapkan siswa untuk belajar. Guru mengaitkan materi berpikir kritis dan demokrasi dengan pengalaman siswa melalui pertanyaan pengarah, memberikan motivasi, serta menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. Tahap inti pembelajaran melibatkan penjelasan materi, pembagian siswa ke dalam kelompok, pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS), dan fasilitasi diskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri, yang kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. (Rima Rikmasari, 2021) Dalam proses ini, guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pada siklus I, ditemukan kendala dalam pengelolaan pembelajaran, terutama terkait pemberian LKS sebelum penjelasan materi. Hal ini mengurangi fokus siswa saat mendengarkan penjelasan. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan tentang LKS sebelum pembagian. Perubahan ini terbukti efektif, meningkatkan aktivitas guru dan respons siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) mencerminkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Implementasi model TTW dalam pembelajaran melibatkan tiga tahap utama: berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Pada tahap berpikir (*think*), siswa diminta untuk mempelajari dan memahami masalah yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individu. Guru memberikan arahan awal untuk memastikan siswa memahami langkah-langkah penyelesaian masalah sebelum memulai diskusi kelompok. Tahap ini

membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara mandiri.

Tahap berdiskusi (*talk*) dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari tujuh siswa. Dalam kelompok, siswa saling berbagi pemikiran, berdiskusi untuk menemukan solusi terbaik, dan saling melengkapi pemahaman mereka tentang materi. Proses ini menumbuhkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan demokrasi dalam pembelajaran. Tahap terakhir adalah menulis (*write*), di mana siswa menuliskan hasil diskusi dengan bahasa mereka sendiri. Hasil tulisan ini kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Proses ini mendorong siswa untuk memperkuat pemahaman mereka melalui komunikasi tertulis dan verbal.

Pada siklus I, ditemukan bahwa pemberian LKS sebelum penjelasan materi membuat siswa kehilangan fokus pada arahan guru. Hal ini berdampak pada efektivitas tahap *think*, karena siswa cenderung langsung fokus pada pengisian LKS tanpa memahami arahan secara menyeluruh. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan memberikan arahan terlebih dahulu sebelum membagikan LKS. Perubahan ini berdampak positif pada aktivitas siswa, yang menjadi lebih terarah dan terlibat dalam setiap tahap TTW. Implementasi model TTW dalam pembelajaran berhasil meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan. Pada siklus II, siswa lebih aktif dalam berpikir mandiri, berdiskusi secara kolaboratif, dan mengekspresikan pemikiran mereka melalui tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TTW tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran,

tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang esensial dalam proses belajar.

Berdasarkan data observasi, implementasi model *Think Talk Write* (TTW) dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Braja Harjosari Braja Selehah Lampung Timur menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas hanya mencapai 61,9%, di mana 13 dari 21 siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, tingkat keberhasilan siswa meningkat secara signifikan. Sebanyak 90,4% siswa, atau 19 dari 21 siswa, berhasil mencapai atau melebihi KKM. Hasil ini menunjukkan peningkatan nyata dalam kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan ini dapat diatribusi pada efektivitas implementasi model TTW yang mengintegrasikan tiga tahapan utama: berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Dalam tahap *think*, siswa didorong untuk menganalisis masalah secara individu sebelum berdiskusi. Tahap *talk* memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk membangun pemahaman bersama. Terakhir, tahap *write* mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan yang dipresentasikan di kelas. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti memberikan arahan sebelum pembagian LKS, terbukti meningkatkan fokus dan efektivitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih terarah dan aktif dalam setiap tahapan TTW (Sekarini, 2022).

Dari hasil ini, dapat disimpulkan

bahwa model TTW tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Model ini dapat dijadikan pendekatan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas maupun di institusi pendidikan lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model *Think Talk Write* (TTW) secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Braja Harjosari Braja Selehah Lampung Timur. Model TTW, yang terdiri dari tiga tahapan utama: berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*), memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Pada Siklus I, tingkat keberhasilan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 61,9%, dengan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, tingkat keberhasilan meningkat signifikan menjadi 90,4%, mencerminkan keberhasilan implementasi model TTW dalam meningkatkan pemahaman materi siswa.

Perbaikan yang dilakukan, seperti pemberian arahan sebelum pembagian Lembar Kerja Siswa (LKS), terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam mengelola pembelajaran, memberikan motivasi, memfasilitasi diskusi, dan memberikan arahan yang jelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Model TTW adalah pendekatan

pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model ini dapat diterapkan lebih luas di berbagai institusi pendidikan untuk mencapaikualitas pembelajaran yang lebih baik.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru di Madrasah Aliyah maupun jenjang pendidikan lainnya dapat mengimplementasikan Model *Think Talk Write* (TTW) secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara seimbang, serta memberikan arahan yang jelas agar siswa dapat terlibat aktif dalam setiap proses. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan atau workshop kepada para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan model TTW, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dan bermakna bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 641–648.
- Aziz, A. F., & Rahmawati, W. K. N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project ( MMP ) dengan Strategi Think Talk Write ( TTW ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 127–132.
- Gusti, N., Dewi, A., Ardana, I. M., & Gunamantha, I. M. (2023). Model Pembelajaran Think Talk Write ( TTW ) Berbantuan Komik Digital terhadap Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 6(3), 457–466.
- Harefa, D. (2020). PERBEDAAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Komang, N., Apriliyani, A., Dantes, N., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write ( TTW ) Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education.*, 2(3), 264–272.
- Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write ( TTW ) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481–1487.
- Lashmi, C. M., Joko, Y., & Yuniarto, W. (2023). Efektivitas Metode Think-Talk-Write Dalam PAK Terhadap Bernalar Kritis Fase F. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 171–179.
- Nadifah, Y. F., & Prasetyo, K. B. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK

WRITE (TTW) TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS  
SISWA KELAS V DI SD  
NEGERI 01 SUGIH WARAS.  
*Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Dasar, 10(01), 2548–6950.*

*Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*  
Alfabeta.

Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R.  
A., & Afgani<sup>5</sup>, M. W. (2023).  
Pendekatan Fenomenologi Dalam  
Penelitian Kualitatif.  
*INNOVATIVE: Journal Of Social  
Science Research, 3(5), 4445–  
4451.*

Oktavia, L., Susetyawati, M. E., &  
Kintoko. (2024). EFEKTIVITAS  
MODEL PEMBELAJARAN  
THINK TALK WRITE ( TTW )  
TERHADAP KEMAMPUAN  
LITERASI NUMERASI. *IMEIJ:  
Indo-MathEdu Intellectuals  
Journal p-ISSN: 5(1), 260–269.*

Rima Rikmasari, P. R. K. (2021).  
PERANAN MODEL THINK  
TALK WRITE (TTW) DALAM  
MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DESKRIPSI  
SISWA SD PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA. *PEDAGOGIK,  
IX(2), 20–28.*

Sekarini, N. N. (2022). Upaya  
Meningkatkan Hasil Belajar  
Pendidikan Kewarganegaraan  
melalui Penerapan Model  
Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Think Talk Write pada Siswa  
Kelas VI SD. *Journal of Education  
Action Research, 6(2), 175–181.*

Silviana, Jamiah, Y., Bistari,  
Sugiatnod, & Pasaribu, R. L.  
(2024). PENGARUH STRATEGI  
PEMBELAJARAN THINK TALK  
WRITE (TTW) TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA. *Jumlah: Jurnal  
Matematika Ilmiah, 10(2), 99–111.*

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian:*